

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN UNSAFE ACTION PADA PETUGAS KEBERSIHAN

Asih Media Yuniarti¹, Ahmad Habib Alfatikh²

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Majapahit

art.media79@gmail.com

ABSTRACT

The accidents at work are 80% of caused by unsafe action (unsafe action). K3 actors must improve OHS management which can be achieved by focusing more on unsafe actions so that the potential for work accidents can be reduced. The effort to minimize is by implementing occupational safety and health, to protect everyone around the workplace. The purpose of this study was to determine the factors associated with unsafe action on cleaning workers. And it is an analytic observational study with cross sectional design. The population of this study were all cleaning officers in RSUD Sido Waras. Total population of cleaners is 50 people. a sample of 44 people. Sampling with proportional random sampling was processed through the editing, coding, scoring and tabulating stages then analyzed using the chi-square test. The results showed that 24 respondents had sufficient knowledge, 30 respondents had negative attitudes, 27 respondents were not safe. Chi square test results show that there is a relationship between knowledge and unsafe action Sig. 0.003 < α 0.05. there is a relationship between attitude and unsafe action Sig. 0.017 < α 0.05. It is hoped that the hospital will be more strict in monitoring K3 regulations, providing PPE facilities according to the dangers of the work place and socializing the scope of K3 so that they will know more by providing posters, K3 signs and others.

Keywords: Knowledge, Attitude, Unsafe Action

A. PENDAHULUAN

Kronologis terjadinya kecelakaan kerja 80% disebabkan oleh *unsafe action* (tindakan tidak aman). Pekerja sebagai pelaku K3 harus meningkatkan pengelolaan K3 yang dapat dicapai dengan lebih memfokuskan pada *unsafe action* sehingga potensi akan terjadinya kecelakaan kerja dapat dikurangi (Pratiwi, 2012). Heinrich memperkirakan bahwa 85% kecelakaan kerja terjadi karena kontribusi dari perilaku kerja yang tidak aman. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku manusia yaitu tindakan tidak aman merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan kecelakaan (Suma'mur, 2013).

Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI (2015) tentang situasi kesehatan kerja tahun 2015, Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja yang terjadi antara tahun 2011-2014 adalah sebesar 92.453 kasus dengan jumlah kasus paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 35.917 kasus. Sedangkan data untuk kasus penyakit yang terjadi akibat kerja antara tahun 2011-2014 adalah 57.929 kasus tahun 2011, 60.322 kasus tahun 2012, 97.144 kasus tahun 2013, dan 40.694 kasus pada tahun 2014.

Salah satu tempat kerja yang berisiko adalah Rumah Sakit, hal ini karena rumah sakit memiliki potensi terjadinya penyakit infeksi terhadap para karyawan, pasien, bahkan pengunjung. Beberapa contoh penyakit infeksi yang dapat terjadi di Rumah Sakit adalah TB, Hepatitis B, Hepatitis C, dan bahkan berisiko terinfeksi HIV/AIDS. Selain penyakit-penyakit infeksi, di rumah sakit juga memiliki risiko atau bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit, seperti kecelakaan (meliputi kejadian ledakan, kebakaran, kecelakaan yang diakibatkan adanya masalah pada instalasi listrik, serta faktor-faktor yang dapat menimbulkan cedera lainnya), radiasi, paparan bahan kimia beracun dan berbahaya, gasgas anastesi, gangguan terkait psikis dan ergonomi. Semua potensi bahaya tersebut di atas, jelas dapat

mengganggu dan menimbulkan rasa kurang aman dan nyaman bagi pekerja di RS, pasien maupun pengunjung yang ada di lingkungan RS. (KEPMENKES N0.432 Tahun 2007)

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor yang pada berhubungan dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman) pada Petugas Kebersihan Di RSUD Sido Waras Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Sido Waras Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto pada bulan juni - juli. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* yang terdiri dari 44 petugas kebersihan dari 50 populasi yang bervariasi independen yaitu pengetahuan K3 dan Sikap K3 sedangkan variabel dependennya yaitu, *Unsafe Action*. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan lembar kuisioner dan dokumentasi serta di olah dengan *editing, coding, tabulating* dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum.

Karakteristik Data Umum	n	Persentase (%)	N (%)
1. Umur			44 (100)
1) < 22 tahun	15	34,1	
2) 22-45 tahun	16	36,4	
3) > 45 tahun	13	29,5	

2. Masa Kerja			
1) 1 tahun	9	20,5	44 (100)
2) 2-4 tahun	16	36,4	
3) 5 tahun	19	43,2	
3. Pendidikan			
1) Pendidikan Dasar	2	4,5	44 (100)
2) Pendidikan Menengah	24	54,5	
3) Perguruan Tinggi	18	40,9	

Berdasarkan tabl diatas menjelaskan bahwa hamir setengah responden berusia 22-45 tahun yaitu sebanyak 16 responden (36,4%), dan data masa kerja bahwa hampir setengah selama 5 tahun sebanyak sebanyak 19 responden (43,2%). Kemudian sebagian besar pendidikan menengah sebanyak sebanyak 24 responden (54,5%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum.

Karakteristik Data Khusus	n	Presentase (%)	N (%)
1. Pengetahuan K3			
1) Baik	7	15,9	44 (100)
2) Cukup	24	54,5	
3) Kurang	13	29,5	
2. sikap K3			
1) Positif	14	31,8	44 (100)
2) Negatif	30	68,2	
3. tindakan Tidak Aman			
1) Aman	17	38,6	44 (100)
	27	61,4	44 (100)

2) Tidak aman			
---------------	--	--	--

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (54,5%), sebagian besar responden mempunyai sikap negatif sebanyak 30 responden (68,2%). Dan bahwa sebagian besar responden melakukan tindakan tidak aman sebanyak 27 responden (61,4%).

3. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Aman

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan tindakan aman

Pengetahuan	Tindakan				Total	
	Aman		Tidak			
	F	%	f	%	F	%
Baik	6	85.7	1	14.3	7	100
Cukup	10	41.7	14	58.3	24	100
Kurang	1	7.7	12	92.3	13	100
Total	17	38.6	27	61.4	44	100

Uji Chi Square, Sig. 0,003 < α 0,05

Sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 14 responden (58,3%). Hasil uji *chi-square* diketahui bahwa Sig. 0,003 < α 0,05 maka H1 diterima artinya pengetahuan responden berhubungan dengan tindakan tidak aman.

4. Sikap dengan Tindakan Tidak Aman

Tabel 4. Tabulasi silang sikap dengan tindakan

Sikap	Tindakan				Total	
	Aman		Tidak			
	F	%	f	%	F	%
Positif	9	64.3	5	35.7	14	100
Negatif	8	26.7	22	73.3	30	100
Total	17	38.6	27	61.4	44	100

Uji Chi Square, Sig. 0,017 < α 0,05
--

Sebagian responden mempunyai sikap negatif dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 22 responden (73,3%). Hasil uji *chi-square* diketahui bahwa Sig. 0,017 < α 0,05 maka H1 diterima artinya sikap responden berpengaruh terhadap Tindakan Tidak Aman.

D. PEMBAHASAN

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (54,5%). Pengetahuan cukup merupakan pengetahuan yang kurang bisa memahami ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam melakukan tindakan sehari-hari. Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan masa dia bekerja. Diketahui bahwa responden dengan pengetahuan cukup adalah responden yang berusia < 22 tahun sebanyak 11 orang. Dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden benar dalam memahami pertanyaan terkait dengan pengertian K3 dan aturan, SOP terkait dengan penggunaan APD yang sesuai dengan bahaya ditempat kerja dan status petugas kebersihan adalah *outsourcing*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan usia < 21 tahun merupakan usia yang cukup muda. Umur, menurut Elisabet yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

Kemudian pada kategori perguruan tinggi responden terdapat 13 yang berpengetahuan cukup, hal ini dikarenakan responden dalam memahami manfaat K3 dan penyebab K3 sebagian besar adalah salah. Diantaranya mereka yaitu 9 *outsourcing* dan 4 yaitu tetap. Sedangkan pada masa kerja kategori 2-4 tahun terdapat 12 orang yang berstatus 3 hal ini dikarenakan responden salah dalam memahami *outsourcing* dan 9 adalah pegawai tetap aturan, SOP K3 dan manfaat K3.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar

responden mempunyai sikap negatif sebanyak 30 responden (68,2%). Menurut Notoatmodjo (2016), sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Menurut Azwar yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010) Faktor emosional, kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Dan responden yang mempunyai sikap negatif pada usia 22-45 tahun terdapat 14 orang dan usia > 45 tahun terdapat 8 orang, didapatkan dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa responden sebagian besar tidak memberi tanda pada saat mengepel lantai. Begitu juga terkait dengan sikap negatif pada Masa Kerja, didapatkan dari hasil kuisioner responden pada kategori 2-4 dan 5 tahun sebagian besar menyepelkan tentang memberikan tanda pada saat mengepel bahwa lantai dalam kondisi licin.

Sedangkan sikap negatif responden terkait dengan pendidikan yaitu didapatkan pada karegori pendidikan menengah terdapat 18 orang dan perguruan tinggi terdapat 11 orang pada kuisioner ditemukan bahwa responden sebagian besar ketika berkerja menggunakan maskernya hanya pada saat diruangan pasien saja dan tidak ditempat lainnya. Hal ini responden mempercayai bahwa bahaya hanya ada ketika berada pada pihak yang bersangkutan (pasien). Menurut Allport yang dikutip oleh Notoatmodjo (2016) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden melakukan Tindakan Tidak Aman sebanyak 27 responden (61,4%). Menurut Ramli (2013) yang mengutip pendapat Heinrich 88% tindakan tidak aman (*unsafe act*) berkontribusi terhadap kecelakaan kerja, 10% disebabkan oleh *unsafe conditions* (kondisi tidak aman), dan

2% adalah *anavoidable* (hal yang tidak dapat di hindari). Dengan demikian, *accident* lebih banyak disebabkan oleh tindakan tidak aman manusia (*man*). Karakteristik individu dapat mempengaruhi perilakunya dalam bekerja, unsur-unsur karakteristik individu antara lain taraf kemampuan, kesadaran, pengalaman, training, kepribadian, kemampuan fisik, usia, *fatigue* atau kelelahan, motivasi, kecanduan, kecerdasan, dan sebagainya.

Hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa responden yang melakukan tindakan tidak aman pada ketgori usia 22-45 tahun 12 orang, hal ini sebagian besar dikarenakan masih suka bersendagurau yang berlebihan seperti mengagetkan, berteriak, iseng-iseng, pada saat melakukan pekerjaanya. Sedangkan tindakan tidak aman terkait dengan Masa Kerja di ketahui pada kategori 5 tahun ada 13 orang, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar reponden sering melakukan tindak aman seperti tidak memberi tanda lantai licin/basah pada saat mengepel. Hal ini dikarenakan Kesalahan dikarenakan tidak mampu. (Azwar, 2014). Kesalahan yang terjadi dikarenakan orang tersebut tidak mampu melakukan pekerjaannya. Misalnya, pekerjaan terlalu sulit, beban fisik dan mental yang terlalu berat akan pekerjaan tersebut, tugas yang terlalu banyak

Responden mempunyai pengetahuan cukup dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 14 responden (58,3%) . Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa Sig. 0,003 < α 0,05 maka H1 diterima artinya pengetahuan responden berpengaruh terhadap tindakan tidak aman.

Dalam penelitian ini terdapat 1 responden yang mempunyai pengetahuan baik namun melakukan Tindakan Tidak Aman, padahal masa kerja responden terbilang sudah lama yaitu 2-4 tahun dan dia berpendidikan menengah, didalam kuisisioner responden tidak mengetahui pertanyaan tentang aturan dan SOP terkait dengan APD yang sesuai dengan bahaya ditempat kerja, sehingga tindakan beresiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal ini karena usianya yang rendah yaitu < 21 tahun, dimana dengan usia yang rendah responden mudah mengabaikan

dan labil dalam memperhatikan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, SOP APD yang sesuai terkait dengan bahaya ditempat kerja serta diketahui sikap responden pada kuisioner yaitu kategori negatif. Sedangkan responden dengan pengetahuan ketegori kurang terdapat 1 orang yang melakukan tindakan aman, hal ini responden termasuk mempunyai usia yang cukup matang yaitu kategori 22-45 tahun, dan dia berpendidikan menengah namun masa kerja dia masih 1 tahun. Walaupun masa kerja dia masih 1 tahun, responden mudah memahami serta menerapkan aturan yang ada di RSUD Sido waras dan berhati-hati dalam melakukan tindakan dalam pekerjaannya. Diketahui di dalam kuisioner pengetahuan responden dominan pada pertanyaan terkait dengan manfaat K3 dan lemah di pengertian K3, meskipun begitu, hal ini menunjukkan bahwa responden lebih menerapkan peraturan-peraturan K3 karna menurutnya manfaat K3 yaitu meminimalisir kejadian kecelakaan kerja dan membebaskan dirinya dari bahaya yang sudah menjadi pekerjaannya dan berhati-hati sehingga apa yang dilakukannya merupakan tindakan yang aman.

Sebagian responden mempunyai sikap negatif dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 22 responden (73,3%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui bahwa $\text{Sig. } 0,017 < \alpha 0,05$ maka H_1 diterima artinya sikap responden berpengaruh terhadap Tindakan Tidak Aman.

Heinrich memperkirakan bahwa 85% kecelakaan kerja terjadi karena kontribusi dari perilaku kerja yang tidak aman. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku manusia yaitu tindakan tidak aman merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan kecelakaan (Suma'mur, 2013). Responden yang melakukan tidak aman saat bekerja merupakan responden yang mempunyai sikap negatif, yaitu responden kurang memperhatikan keamanan kesehantanya sehingga dalam melakukan tindakan sangat membahayakan dirinya.

Dalam penelitian ini terdapat responden positif namun tindakanya tidak aman yaitu, sebanyak 5 petugas kebersihan.

Dimana mereka berpendidikan menengah dan perguruan tinggi dan masa kerja mereka juga sudah lama antara lain, 5 thn, 5 thn, 2-4 thn, 5 thn, 5 thn. Namun mereka usianya masih rendah rata-rata yaitu, berumur < 21 tahun. Sehingga dengan masih mudahnya mereka, sikap tentang saling mengingatkan terhadap rekan kerja atas kecerobohan yang dilakukan pada saat berkerja mereka rata-rata memberikan nilai tidak setuju karna anggapan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja adalah tanggung jawab individu masing-masing.

Sedangkan untuk responden kategori negatif yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 22 orang, dimana sebagian besar responden berpendidikan menengah, dan sebagian besar masih baru yaitu kategori 1 tahun, sehingga berdampak pada pengalaman yang kurang mumpuni di dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, dia mengetahui secara teori, namu tidak mengetahui betul titik-titik terdapat bahaya ditempat kerja. Hal ini sesuai dengan yang ada di kuisioner sebagian besar reponden tidaak setuju ketika memberi tanda lantai licin pada saat mengepel karna anggapan mereka bahwa lantai licin sudah terlihat kinclong jadi tanpa memberikan tanda bahaya saat mengepel orang pasti tau.

E. PENUTUP

Sebagian Berdasarkan hasil pembahasan tentang faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada petugas kebersihan di RSUD Sidowaras Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup. Dan sebagian besar responden mempunyai sikap kategori negative. Sebagian besar petugas kebersihan di RSUD Sido Waras melakukan tindakan tidak aman. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan responden berpengaruh terhadap tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) pada petugas kebersihan di RSUD Sido Waras Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Dan juga ada hubungan sikap

responden berpengaruh dengan tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) pada petugas kebersihan di RSUD Sido Waras Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Sebagai informasi bagi masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi *unsafe action* pada petugas kebersihan di RSUD Sido Waras Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Sebagai masukan atau bahan bagi peneliti lainya untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bagi Petugas Kebersihan, Petugas kebersihan wajib menerapkan dan mematuhi aturan-aturan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada di RSUD Sido Waras agar terhindar dari bahaya ditempat kerja dan meminimalisir kejadian kecelakaan kerja. Bagi RSUD Sido Waras diharapkan dapat lebih ketat didalam pengawasan terkait dengan aturan-aturan yang diberlakukan terhadap petugas kebersihan dan memberikan fasilitas APD yang sesuai dengan bahaya ditempat kerja serta memberikan sosialisasi tentang lingkup keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap petugas kebersihan agar lebih memahami dan menyadarinya dengan cara melalui poster, rambu-rambu K3, penyuluhan K3, *flipchart*, leaflet, majalah, lembar balik, majalah dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. (2014). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evryanti. (2012). Kajian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kesehatan dan Petugas Kebersihan Klinik X tahun (2012). 3 Juli, (2012). Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319686-S-PDF-Evryanti.pdf>.
- Kemenkes. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun (2015-2019)*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI; (2015).
- Notoatmodjo S. (2016) *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*. In : Notoatmodjo S.Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.

- Jakarta: PT Rineka Cipta; (2012). p. 138-147.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratiwi Sri G. (2012). “Analisa Beban Kerja Untuk Menentukan Jumlah Optimal Karyawan Dan Pemetaan Kompetensi Karyawan Berdasarkan pada Job Description”. Diakses dari <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/1824>.
- Ramli, Soehatman (2013). *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perseptif K3*. Jakarta : Dian Rakyat, (2010).
- Ramli, Soehatman. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Suma'mur (2013). *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto;.
- Wawan dan Dewi, (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.